

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kota Jambi adalah sebuah kota di Indonesia sekaligus merupakan ibu kota dari Provinsi Jambi. Kota Jambi dibelah oleh sungai Batanghari, yang merupakan sungai terpanjang di Pulau Sumatera. Kota Jambi memiliki luas sekitar 205,38 km²¹ dengan penduduknya berjumlah 598.103 jiwa.² Kota Jambi terbagi menjadi 11 Kecamatan dan 62 Kelurahan³ yang setiap daerahnya memiliki ciri khas masing-masing.

Wilayah kota Jambi masih memegang teguh adat dan hukum adat yang banyak dipengaruhi hukum Islam. Adat dan agama Islam merupakan suatu jalinan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya dengan bertitik berat pada agama, yaitu *Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah, sarak mengato, adat memakai*.⁴ Kota Jambi memiliki tradisi adat istiadat yang khas dalam proses adat perkawinannya seperti Tradisi Ulu Antar, Tradisi memakan Sirih Pinang, dalam tradisi tersebut disampaikan menggunakan seloko sebagai media komunikasi.⁵

¹ Pemerintah Kota Jambi, "Kondisi Geografis Kota Jambi", <https://jambikota.go.id/new/geografis/> (diakses pada 19 Februari 2020, Pukul 10.32)

² Badan Pusat Statistik, "Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, 2018", <https://jambi.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab5> (diakses pada 19 Februari 2020, Pukul 12.20)

³ Pemerintah Provinsi Jambi, "Profil dan Kepala Kecamatan dan Kelurahan Pemerintah Kota Jambi" <https://jambikota.go.id/new/kecamatan-dan-kelurahan/> (diakses pada 19 Februari 2020, Pukul 13.34)

⁴ Anonim. Jambi.1995. *Garis-garis Besar Pendoman Adat Bagi Pemangku Adat Kotamadya Dati II Jambi 1995*. Lembaga Adat Tingkat II Kotamadya Jambi, Jambi. Hal 1.

⁵ Jusfa, *Adat dan Tradisi Perkawinan Tanjung Johor*, (Jambi : Proyek rehabilitasi dan perluasan Museum Jambi, 1978) h. 1-2

Seloko berasal dari bahasa sansekerta dimana kata *sloka* yang merupakan ungkapan tradisional yang mengandung tunjuk ajar pengendalian sistem sosial dalam pembentukan pribadi masyarakat berupa pantun atau syair yang dibuat berdasarkan cerminan kehidupan sehari-hari. Sarat dengan pembelajaran, nasihat, petuah, sindiran, juga hukum dan tata nilai budaya masyarakat melayu.⁶ Keberadaan Seloko telah dikenal pada masyarakat Melayu Jambi pra Islam seiring berkembangnya adat dan tradisi lama. Sebagai unsur adat istiadat. Seloko dianggap bagian dari ungkapan *titian teras betanggo batu* atau pedoman sosial yang kuat dan berjenjang yang harus dijalani oleh warga. Seloko juga dipandang sebagai bagian dari *lantak nan idak goyah* yang berarti kesepakatan sosial yang teguh dipegang oleh orang Melayu Jambi.⁷

Seloko terdiri dari beberapa jenis yaitu, seloko yang digunakan pada pertemuan-pertemuan adat, dan seloko yang digunakan pada pelaksanaan upacara perkawinan.⁸

Tradisi seloko dalam adat perkawinan ini menjadi ciri khas masyarakat Kota Jambi, dimana perkawinan merupakan satu ikatan sakral (suci) yang mengikat kedua belah pihak pengantin secara lahir dan batin dengan mengikuti ketentuan Adat (Lembaga Adat), ketentuan Syarak (Agama), dan Peraturan Perundang-undangan (UU Perkawinan).⁹

Namun, seiring berkembangnya zaman yang semakin modern tradisi seloko ini tetap bertahan walaupun adanya akulturasi kebudayaan asli masyarakat dengan

⁶ Junaedi T. Noor, 2013. *Seloko; Tradisi Lisan Masyarakat melayu jambi (ditinjau dari sudut pandang sosial dan budaya)*

⁷Dian Musrydah. 2018. mengenai“Pergeseran Fungsi Seloko Pada Masyarakat Melayu Jambi”. Jambi. *Disertasi* hal:1

⁸ Wawancara Bapak Hidayat, Lembaga Adat Kelurahan Tanjung Johor, pada tanggal 30 Januari 2020 jam 10.25 WIB.

⁹ Anonim. *Ibid.* Hal.18

masyarakat pendatang. Terbentuknya Lembaga Adat Kota Jambi pada tahun 1991 membuat tradisi seloko masih bertahan sampai dengan saat ini, Eksistensi seloko pada masa ini bertahan karena seloko tidak mengalami perubahan atau tidak boleh dirubah, akan tetapi tradisi seloko masih kurang menarik atau diminati oleh kaum milenial. Alasan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini agar Tradisi Seloko dalam adat perkawinan Masyarakat Kota Jambi dapat dilestarikan dan diterima khususnya anak muda kota jambi karena berdampak bagi generasi muda untuk meningkatkan rasa bangga, rasa cinta, dan rasa memiliki terhadap warisan budaya masyarakat khususnya terhadap seloko dalam upacara adat perkawinan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik dengan permasalahan tentang Adat Perkawinan dikarenakan perkawinan merupakan suatu prosesi yang sangat sakral yang membutuhkan nasihat, pembelajaran serta petuah untuk menjalani kehidupan berumah tangga. Serta alasan peneliti memilih daerah Kota Jambi dikarenakan penulis sendiri asli masyarakat kota Jambi.

Maka dari itu penyusun merasa tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang, “Tradisi Seloko dalam Adat Perkawinan Masyarakat Kota Jambi 1991-2020.” Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan yang benar tentang Tradisi Seloko dalam Adat Perkawinan.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah penelitian ini, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah lahirnya tradisi seloko dalam adat perkawinan masyarakat Kota Jambi?
2. Bagaimana tata cara tradisi Seloko dalam adat perkawinan masyarakat Kota Jambi?
3. Bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Seloko dalam adat perkawinan masyarakat Kota Jambi?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup temporal dan ruang lingkup spasial. Ruang lingkup temporal dalam penelitian ini dimulai tahun 1991 sampai tahun 2020. Pengambilan tahun 1991 karena pada tahun ini merupakan tahun terbentuknya Lembaga Adat Kota Jambi sehingga seloko sudah disahkan menjadi sebuah warisan budaya dari nenek moyang masyarakat kota Jambi . Sedangkan, pada tahun 2020 menjadi akhir penelitian karena pada tahun ini tradisi seloko masih mempertahankan eksistensinya.

Sementara ruang lingkup spasial yang dipilih adalah di Kota Jambi, karena di daerah kota Jambi ini seloko merupakan petuah adat bagi Masyarakat Kota Jambi.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari permasalahan yang ada, yaitu :

1. Untuk mengetahui sejarah lahirnya tradisi seloko dalam adat perkawinan masyarakat Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui tata cara tradisi Seloko dalam adat perkawinan masyarakat Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Seloko dalam adat perkawinan masyarakat Kota Jambi.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat teoritik penelitian ini diterap kan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan serta pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, untuk memberikan masukan ilmu pengetahuan dari pemikiran kepada masyarakat dalam hal perkawinan.
2. Bagi masyarakat penelitian ini di harapkan untuk dapat di terapkan bagi masyarakat khususnya di Kota Jambi agar selalu mengingat suatu tradisi yang di laksanakan pada waktu acara perkawinan.
3. Bagi generasi penerus penelitian ini di harapkan untuk dapat di kembangkan dari generasi ke generasi yang akan menjadi suatu acuan bagi generasi muda masyarakat Kota Jambi agar dapat melestarikan suatu tradisi adat yang di laksanakan pada adat perkawinan yang akan di lakukan, agar tradisi dalam adat khusus nya di Kota Jambi tidak di lupakan oleh generasi penerus.

4. Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk lembaga adat dalam langkah kedepannya sehingga bisa membuat dan membangun tradisi seloko pada adat pernikahan bisa dikenal oleh masyarakat luas bukan hanya masyarakat Kota Jambi saja tetapi juga masyarakat diluar Provinsi Jambi.
5. Bagi penulis penelitian ini diharapkan untuk dapat mengambil dari segi positifnya, yang dimana kita bertempat tinggal pada suatu daerah maka dari itu kita dapat mengikuti suatu adat yang telah di terapkan.

1.6. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (review of literature) yang berfungsi di antaranya untuk mengetahui manfaat penelitian sebelumnya, menghindari duplikasi dan memberikan masalah penelitian. Sepengetahuan penulis, pembahasan tentang Tradisi Seloko dalam Adat Perkawinan Masyarakat Kota Jambi 1991-2020 sudah ada yang menyinggung secara sekilas tetapi tidak mendalami. Ada beberapa karya yang dapat dijadikan sumber dalam penelitian ini, antara lain :

Penelitian Pertama, Anggun Wahyudi tahun 2018 yang berjudul *Gaya Bahasa Dalam Seloko Ulur Antar Serah Terimo Pengantin dan Tunjuk Tegur Sapo Pada Upacara Adat Pernikahan Masyarakat Desa Rengas Bandung Kabupaten Muaro Jambi*. Skripsi ini menuliskan kepada masyarakat agar lebih memahami dan mengetahui maupun melestarikan seloko adat Jambi.¹⁰ Sedangkan penelitian saya yang berjudul *Tradisi Seloko dalam Adat Perkawinan Masyarakat*

¹⁰ Anggun Wahyudi : *Gaya Bahasa Dalam Seloko Ulur Antar Serah Terimo Pengantin Dan Tunjuk Tegur Sapo Pada Upacara Adat Pernikahan Masyarakat Desa Rengas Bandung Kabupaten Muaro Jambi, Skripsi*. Jambi : Universitas Jambi, 2018

Kota Jambi 1991-2020, menjelaskan tentang pelaksanaan seloko dalam adat perkawinan Masyarakat Kota Jambi.

Penelitian Kedua, Putri Zulwarni tahun 2017 yang berjudul Komunikasi Tradisi Seloko Pada Adat Pernikahan di Kota Jambi. Skripsi ini membahas tentang cara komunikasi menggunakan seloko dalam pernikahan.¹¹ Sedangkan penelitian saya yang berjudul Tradisi Seloko dalam Adat Perkawinan Masyarakat Kota Jambi 1991-2020, menjelaskan tentang sejarah lahirnya tradisi seloko dalam adat perkawinan masyarakat Kota Jambi.

Penelitian Ketiga, Sadoriyah tahun 2016 yang berjudul Nilai-nilai Budaya Dalam Seloko Adat Perkawinan di Rantau Panjang Merangin. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai budaya yang terkandung didalam seloko. Seperti Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan yaitum Ketaqwaan, suka berdoa, dan beserah diri.¹² Sedangkan penelitian saya yang berjudul Tradisi Seloko dalam Adat Perkawinan Masyarakat Kota Jambi 1991-2020, membahas tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi seloko tersebut agar tidak termakan zaman.

¹¹ Putri Zulwani : *Komunikasi Tradisi Seloko Pada Adat Pernikahan di Kota Jambi Bandung, Skripsi*. Bandung : Telkom University, 2017

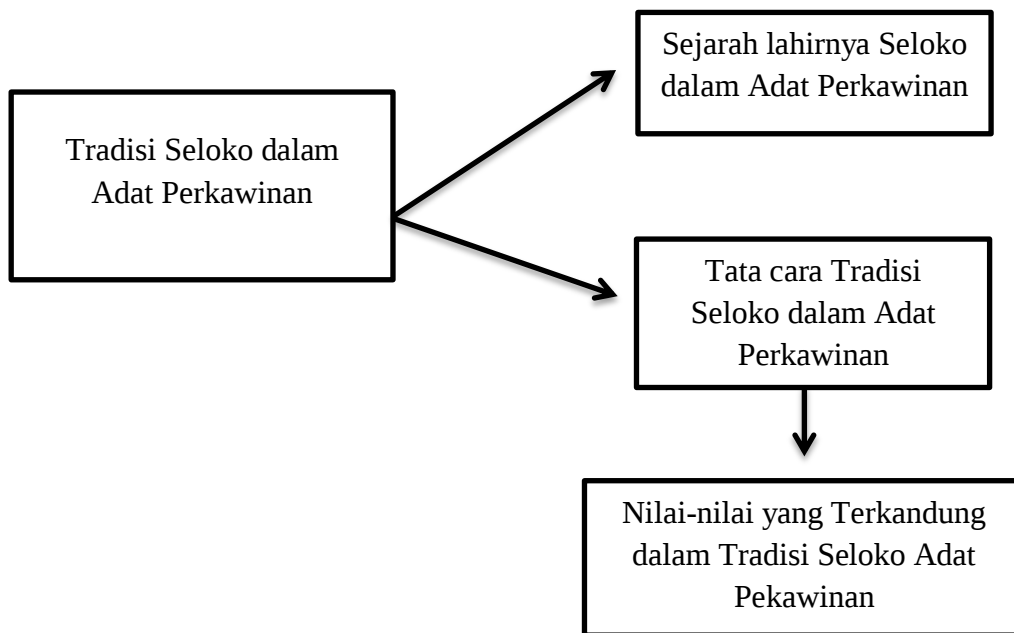
¹² Sadoriyah : *Nilai-nilai Budaya Dalam Seloko Adat Perkawinan di Rantau Panjang Merangin, Skripsi*. Jambi : Universitas Jambi, 2017

1.7. Kerangka Konseptual

Huiziga menyebutkan bahwa Kebudayaan adalah sebuah struktur dan sebuah bentuk. Demikian juga dengan Sejarah yang merupakan bentuk kejiwaan dengan sebuah kebudayaan yang menilai masa lalunya.¹³ Kebudayaan juga merupakan keseluruhan dari pengetahuan, sikap dan pola perilaku yang merupakan kebiasaan yang dimiliki dan diwariskan oleh anggota masyarakat tertentu. Salah satu corak kebudayaan yaitu tradisi. Menurut Soerjono Soekamto (1990), tradisi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara berulang-ulang atau terus-menerus. Tradisi juga termasuk salah satu aspek kebudayaan yang diekspresikan dalam kebiasaan-kebiasaan tidak tertulis, pantangan-pantangan dan sanksi-sanksi, tradisi juga berpengaruh terhadap suatu masyarakat tentang apa yang layak dilakukan dan apa yang tidak layak dilakukan.

Dalam kebudayaan yang mencakup dari tradisi adat yang salah satunya yaitu Tradisi Seloko dalam Adat Perkawinan yang di lakukan Masyarakat Kota Jambi secara turun menurun sehingga masyarakat sudah lama melakukan tradisi tersebut. Dilihat dari tradisi adat tersebut banyak sekali nilai-nilai budaya, pandangan hidup, cita-cita, norma-norma hukum kesusilaannya di dalam tradisi yang digunakan dalam adat perkawinan. Berikut adalah kerangka berpikir dari penelitian yang harapannya dapat memberikan gambaran tentang penelitian ini.

¹³ Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya. 2003. Hal 139



Gambar 1.1 Bagan Pradigma Penelitian

1.8. Metode Penelitian

Metode menyangkut cara, teknik, proses, langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan sesuatu. Menurut Sartono Kartodirjo, metode penelitian sejarah adalah prosedur dari cara sejarawan untuk menghasilkan kisah masa lampau berdasarkan jejak-jejak yang ditinggalkan oleh masa.¹⁴ Sedangkan menurut Louis Gottschalk, yang dinamakan metode sejarah merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif dari pada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itu disebut historiografi (penulisan sejarah).¹⁵

Secara umum langkah-langkah metode sejarah itu adalah sebagai berikut:¹⁶

¹⁴ *Historika : Media Komunikasi Pemikiran Akademik. Volume 2 No. 2.* Surakarta : Universitas Sebelas Maret. 2009.

¹⁵ Louis Gottschalk. *Understanding History: A Primer of Historical Method*, alih bahasa Nugroho Notosusanto *Mengerti Sejarah*. Jakarta : Universitas Indonesia Press. 1986. Hal 32

¹⁶ A Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak. 2015. Hal 28

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik adalah tahap awal dalam melakukan penelitian sejarah. Tahapan ini merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang diperlukan dalam penelitian.¹⁷ Penulis mengumpulkan sumber-sumber baik tertulis maupun lisan yang relevan dengan tema penelitian.¹⁸ Sumber-sumber tulisan dan lisan dibagi atas dua jenis yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber asli yang ditulis langsung oleh pelaku sejarah atau seseorang yang menyaksikan peristiwa sejarah itu secara langsung, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang ditulis oleh tangan kedua dengan cara mengutip sumber primer.¹⁹

Sumber primer yaitu data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan penulis terhadap tradisi seloko dalam adat perkawinan masyarakat Kota Jambi baik dengan observasi maupun wawancara.

Sumber sekunder adalah data yang diambil dari bahan-bahan pustaka yang menunjang data primer, dalam hal ini data sekunder diperoleh dari buku-buku adat yaitu buku tentang Garis-garis Besar Pedoman Adat Bagi Pemangku Adat Kotamadya Dati II Jambi, dan jurnal yaitu tentang Adat dan Tradisi Perkawinan masyarakat Kota Jambi.

¹⁷ A Daliman. *Ibid.* Hal 46

¹⁸ Alwir Darwis. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Padang : Universitas Negeri Padang. 1999.

¹⁹ Helius Sjamsudin. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.2012. Hal. 83

2. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah upaya untuk mendapatkan keaslian suatu sumber sejarah dan keabsahan yang dapat dipercaya kebenaran sumber sejarah tersebut.²⁰ Kritik eksteren berkaitan dengan keaslian, keutuhan dan keotentikan sumber. Kritik eksteren dari segi dokumen melihat keaslian arsip sezaman yang digunakan dengan melakukan kritik dari segi fisik sumber, seperti melihat tanggal arsip dibuat, kertas yang digunakan, model tulisan, bahasa dan gaya penulisan. Sedangkan, dari segi sumber lisan melihat keaslian sumber dengan informan yang dekat dengan pelaku sejarah akan lebih diutamakan. Agar informasi yang didapat tidak subjektif, maka penulis tidak hanya melakukan wawancara dengan satu keturunan saja, melainkan beberapa orang yang berhubungan dengan pelaku sejarah.

Kritik internal berkaitan dengan kebenaran sumber (kredibilitas).²¹ Pada tahap ini, dari segi dokumen mengacu pada kebenaran sumber dengan mengkritisi isi dari dokumen yang digunakan. Kemudian, penulis membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lain untuk mencari data yang lebih akurat yang berkaitan dengan tema penelitian. Penulis lebih mengutamakan arsip yang berkaitan dengan Tradisi Seloko dalam Adat Perkawinan.

²⁰ Suhartono. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2010. Hal.35

²¹ A Daliman. *Op.Cit.* Hal 72

3. Interpretasi

Untuk menghasilkan cerita sejarah, fakta yang sudah dikumpulkan harus diinterpretasikan.²² Interpretasi merupakan proses penggabungan atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan tema penelitian dan dengan sebuah kerangka konseptual kemudian disusunlah fakta tersebut ke dalam suatu interpretasi secara menyeluruh. Setelah data penelitian ini diperoleh dari pustaka dan wawancara maka dipergunakanlah kerangka konseptual yang mengacu pada pendekatan masalah khusus yang menyangkut Tradisi Seloko dalam Adat Perkawian Masyarakat Kota Jambi.

4. Historiografi

Langkah yang terakhir adalah penulisan data-data yang telah melewati beberapa proses penyaringan hingga menjadi kesimpulan akhir yang relevan, sehingga data tersebut dapat ditulis dan dipaparkan sesuai dengan kerangka tulisan dalam bentuk penulisan sejarah. Penulisan sejarah ini meliputi pengantar, hasil penelitian, dan kesimpulan. Dalam setiap bagian diusahakan tersaji dengan tema yang sistematis dan kronologis dengan menggunakan pertanyaan kualitatif terhadap data-data yang telah didapat sebagai karakteristik dari karya sejarah yang membedakan dengan karya tulis lain.

²² Suhartono. *Ibid.* Hal. 54

1.9. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan agar pembaca skripsi segera mengetahui pokok-pokok pembahasan skripsi. Maka penulis akan mendeskripsikan ke dalam bentuk kerangka skripsi.

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari : bagian muka, bagian isi dan bagian akhir. Bagian muka terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, daftar singkatan dan halaman abstrak. Sedangkan bagian isi terdiri dari empat bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut :

Bab Pertama, adalah pembahasan dalam skripsi ini yang diawali dengan pendahuluan yang berisi, latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, sistematika penulisan, bab ini diharapkan dapat menjadi kerangka untuk berpijak untuk melangkah ke pembahasan bab-bab berikutnya.

Bab Kedua, menjelaskan tentang sejarah lahirnya tradisi seloko dalam adat perkawinan masyarakat Kota Jambi.

Bab Ketiga, membahas tentang Tata cara tradisi Seloko dalam adat perkawinan masyarakat Kota Jambi.

Bab Keempat, membahas tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Seloko Adat Perkawinan.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan saran-saran sebagai solusi dari permasalahan.

